

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, unit amatan dan unit analisis, keaslian penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan wisata yang didukung berbagai sarana dan prasarana serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Pariwisata juga merupakan salah satu sektor andalan perekonomian di Indonesia. Diketahui dari data yang di *publish* Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, pada tahun 2015 sektor pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan devisa negara. Sektor pariwisata menyumbang devisa negara sebanyak USD 12,22 juta. Adapun tujuan dari pariwisata diantaranya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Sektor pariwisata berperan dalam menunjang peningkatan pembangunan nasional maupun daerah, sehingga dapat dikatakan pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak pengembangan wilayah. Pengembangan wilayah adalah upaya pembangunan yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan sumberdaya baik sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam suatu wilayah agar tercapai kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidupnya (Direktorat Jendral PUPR, 2010).

Dengan dikelolanya dan dikembangkannya sektor pariwisata secara maksimal, dapat memberikan *multiflier effect* dalam pengembangan wilayah yang mampu mensejahterakan masyarakat lokal, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa syarat teknis dan komponen-komponen wisata yang harus diperhatikan yaitu, adanya objek

wisata, daya tarik wisata, dan infrastruktur pariwisata (Pitana & Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata, 2009). Infrastruktur pariwisata merupakan aspek penting dalam pencapaian pembangunan wisata. Adapun infrastruktur pariwisata yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana wisata (Yoeti, Pengantar Ilmu Pariwisata, 1985). Sarana dan prasarana wisata merupakan segala sarana dan prasarana fisik yang terdapat dan tersedia di dalam sebuah kawasan wisata. Sarana dan prasarana wisata bertujuan untuk melayani kebutuhan wisatawan selama berada di tempat wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan dan Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, menyatakan bahwa sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Sarana dan prasarana wisata yang terdapat di objek wisata harus mendapatkan perhatian khusus terkait kuantitas dan kualitas yang baik agar sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Sarana dan prasarana wisata akan mempengaruhi daya tarik dan kepuasan wisatawan (Septiani, 2010). Jika kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi, maka wisatawan akan merasa puas, sehingga sarana dan prasarana wisata mempengaruhi kepuasan wisatawan.

Kepuasan wisatawan, merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata, dimana kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan puas wisatawan yang diperoleh terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan harapan sebelum kunjungan dengan yang diterima (persepsi terhadap performa sarana dan prasarana wisata), (Rendy, 2014). Kepuasan wisatawan tersebut ditandai jika apa yang diterima wisatawan melebihi dari harapan sebelum kunjungan. Dengan terlampauinya harapan wisatawan, memungkinkan wisatawan untuk kembali datang ke objek wisata dan juga dapat merekomendasikan objek wisata kepada orang lain, sebaliknya jika harapan tidak terlampaui maka wisatawan tidak datang kembali dan tidak merekomendasikan kepada orang lain, sehingga pariwisata tidak akan berkembang (Arwandi, 2016).

Kabupaten Pesisir Barat merupakan bagian dari Provinsi Lampung. Luas wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah seluas 295.348 Ha, yang terdiri dari 11 kecamatan, 118 desa (Pekon) dan 2 kelurahan. Kabupaten Pesisir Barat merupakan

kabupaten yang kaya akan potensi, salah satunya yaitu potensi sektor pariwisata. Adapun sektor pariwisata tersebut bersifat bahari, budaya religi dan ekowisata. Salah satu objek wisata yang bersifat bahari yaitu Pantai Tanjung Setia yang berada di Pekon Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Pantai Tanjung Setia merupakan wisata unggulan di Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut didukung dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017-2037 yang menyebutkan bahwa Kawasan Pantai Tanjung Setia merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan Pantai Tanjung Setia menerapkan konsep pengembangan wilayah yaitu konsep *Local Economic Development* (LED), dimana pemerintah daerah selaku pembuat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017-2037 dan masyarakat (lingkungan) selaku pengelola bekerjasama dalam pengembangan Kawasan Pantai Tanjung Setia dan melakukan kemitraan dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan aktivitas ekonomi. Kawasan Pantai Tanjung Setia terkenal akan potensi pemandangan alam dan ombak yang digemari para peselancar. Kawasan Pantai Tanjung Setia juga telah didukung dengan sarana dan prasarana wisata antara lain, pondok/gazebo, warung makan dan minum, penginapan dan lain-lain.

Dengan beragamnya sarana dan prasana wisata yang disediakan, belum dapat mendorong dalam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Setia. Secara teoritis jika wisatawan tidak berkunjung kembali ke suatu objek wisata, maka belum terlampauinya harapan wisatawan terkait sarana dan prasarana wisata, sehingga dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan. Maka dari itu, perlu adanya identifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia, sebagai dasar untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, permasalahan yang ada di Pantai Tanjung Setia yaitu terkait sarana dan prasarana wisata yang belum dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan sehingga mengakibatkan sepi kunjungan wisatawan baik wisatawan yang menginap dan wisatawan yang hanya

sekedar melakukan kunjungan kurang dari 24 jam ke Pantai Tanjung Setia. Kondisi sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia terlihat secara eksisting masih belum optimal baik secara kuantitas dan kualitas.

Dari uraian masalah diatas, maka perlu diketahui apakah sarana dan prasarana wisata menjadi permasalahan yang menyebabkan sepi kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Setia, karena dengan adanya sarana dan prasarana wisata yang baik, tentu akan meningkatkan kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan merupakan kunci dari keberhasilan suatu objek wisata sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke Pantai Tanjung Setia. Oleh sebab itu, perlu diketahui sejauh mana kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat?”

Berdasarkan uraian diatas, urgensi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat, sehingga akan diketahui kelebihan dan kelemahan sarana dan prasarana wisata, yang kemudian menjadi bahan evaluasi pengelola Pantai Tanjung Setia. Dan juga belum adanya penelitian yang serupa terkait dengan hal tersebut di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata di Pantai Tanjung Setia.
2. Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

3. Identifikasi hubungan karakteristik wisatawan dengan kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang perencanaan pariwisata terkait pengelolaan baik secara kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana wisata yang optimal, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola wisata, masyarakat, dan pemerintah. Berikut manfaat praktis dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai penambah informasi untuk pengelola Pantai Tanjung Setia dan pemerintah terkait kebutuhan wisatawan dalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk pengelola pengelola Pantai Tanjung Setia dan pemerintah terkait kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di

Pantai Tanjung Setia. Adapun batasan materi terkait dengan sasaran penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

Kepuasan wisatawan merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata, dimana kepuasan wisatawan merupakan perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja/harapan. Jika kinerja memenuhi harapan, maka pelanggan puas, sebaliknya jika kinerja tidak memenuhi harapan maka pelanggan akan merasa kecewa (Sunarto, 2003). Kepuasan wisatawan juga merupakan tingkat perasaan wisatawan yang diperoleh terhadap kualitas pelayanan sarana yaitu seperti sarana penginapan, gazebo, tempat parkir umum, warung makan dan minum, toko cinderamata, musholla (sarana peribadatan), ATM, toilet umum, dan rambu-rambu mitigasi bencana, di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan harapan sebelum kunjungan dengan yang diterima (persepsi terhadap performa sarana wisata), (Rendy, 2014). Untuk itu, perlu diketahuinya kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata baik dari segi penyediaan dan pengelolaan di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

2. Kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

Kepuasan wisatawan merupakan hal yang penting dalam pengembangan objek wisata, dimana kepuasan wisatawan adalah tingkat perasaan wisatawan yang diperoleh terhadap kualitas pelayanan prasarana yaitu seperti akses jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, dan transportasi umum, di suatu tempat wisata yang dihasilkan dari membandingkan harapan sebelum kunjungan dengan yang diterima (persepsi terhadap performa prasarana wisata), (Rendy, 2014). Untuk itu, perlu diketahuinya kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata baik dari segi kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

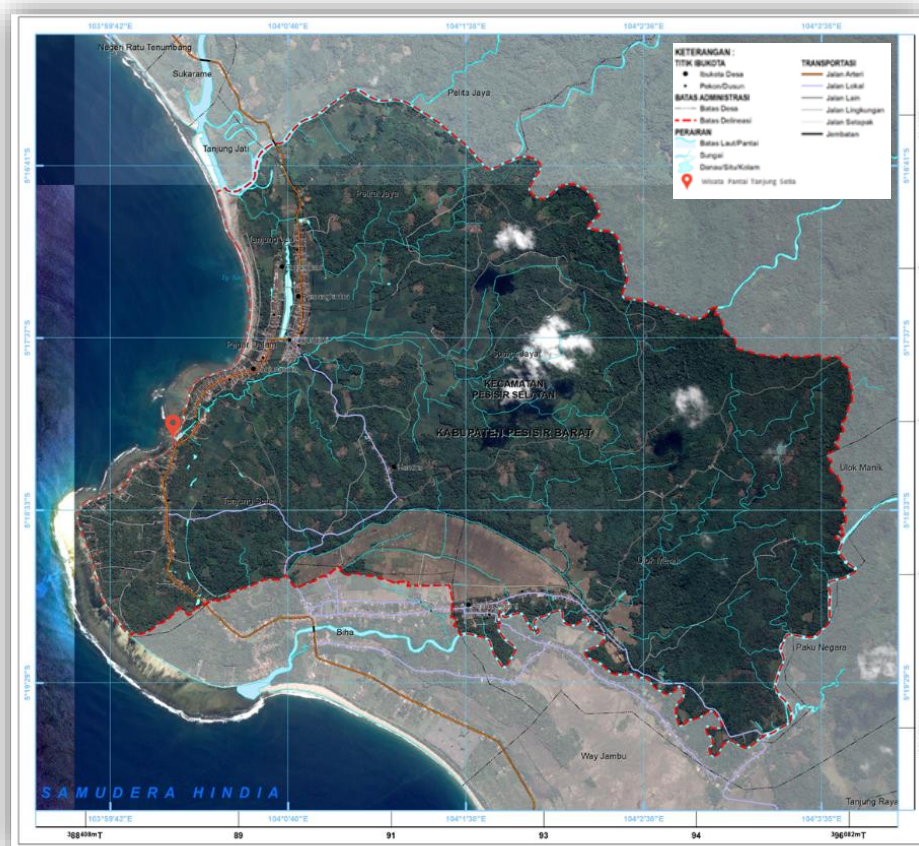
3. Hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

Menurut Ismayanti (2010), untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang datang ke suatu obyek wisata, dilihat dari teori karakteristik wisatawan yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan,

motivasi berkunjung, frekuensi berkunjung, dan lama waktu kunjungan. Hal tersebut dapat digunakan untuk melihat hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Kawasan Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat, yang berada di dalam Resort Tanjung Setia.



Sumber: Hasil Pengolahan ArcGIS, 2021

Gambar 1. 1 Peta Pekon Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat

Dipilihnya Kawasan Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat sebagai lingkup wilayah penelitian karena dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017-2037, menyebutkan bahwa Kawasan Pantai Tanjung Setia merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan

peruntukan pariwisata buatan. Kawasan Pantai Tanjung Setia merupakan kawasan yang berada di Resort Tanjung Setia.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodelogi penelitian merupakan suatu proses dalam penelitian yang memuat pendekatan penelitian, unit amatan dan unit analisis, definisi operasional, operasionalisasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik sampling data, teknik analisis data, serta kerangka analisis.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat dengan menggunakan pendekatan deduktif. Pada pendekatan penelitian ini dilakukan pengumpulan variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Raco (2013) pendekatan penelitian deduktif menekankan pada teori yang dikaji dari awal penelitian yang kemudian diverifikasi melalui suvey atau observasi.

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel yang matematis dan dapat terukur (Creswell, 2014). Data yang digunakan untuk analisis pada penelitian kuantitatif deskriptif diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Pada pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, terdapat dua jenis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis asosiasi korelatif. Menurut Wahidmurni (2003), analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berdasar pada data yang diperoleh. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara general. Analisis statistik deskriptif ini digunakan

untuk menjawab sasaran penelitian 1 dan 2 yaitu kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia.

Analisis Asosiasi Korelatif merupakan analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antar karakteristik variabel, dimana hubungan yang dihasilkan tersebut belum tentu menunjukkan sebab dan akibat. Metode analisis ini dilakukan untuk menjawab sasaran penelitian ke tiga yaitu menganalisis hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia, data yang telah didapatkan untuk analisis ini akan diolah menggunakan alat penghitung statistik. Analisis Asosiasi Korelatif dibagi menjadi 2 uji data yaitu uji data Chi-Square yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan bentuk data frekuensi berskala nominal. Adapun variabel pada sasaran ketiga yang berskala nominal yaitu jenis kelamin, pekerjaan, lama waktu kunjungan dan motivasi berkunjung, lalu uji data Kendall's Tau yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan bentuk data frekuensi berskala ordinal dan rasio. Adapun variabel pada sasaran ketiga yang berskala ordinal yaitu usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan sedangkan variabel yang berskala rasio yaitu data frekuensi berkunjung.

1.6.2 Unit Amatan dan Unit Analisis

1. Unit amatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Adapun sarana yang diamati yaitu penginapan, gazebo, tempat parkir umum, warung makan dan minum, toko cindramata, musholla, ATM, toilet umum, dan rambu-rambu mitigasi bencana, sedangkan prasarana yaitu jalan, jaringan listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi, dan transportasi umum. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana wisata yang tersedia sudah sesuai standar dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan terhadap sarana dan prasarana di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.
2. Unit analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Fenomena yang terjadi pada wilayah penelitian ini adalah jika dilihat secara eksisting, belum optimalnya pengelolaan baik secara kuantitas

maupun kualitas sarana dan prasarana wisata, yang menyebabkan sepihnya kunjungan wisatawan di Pantai Tanjung Setia. Kondisi sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia dinilai belum dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata, dan hubungan karakteristik wisatawan terkait kepuasan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

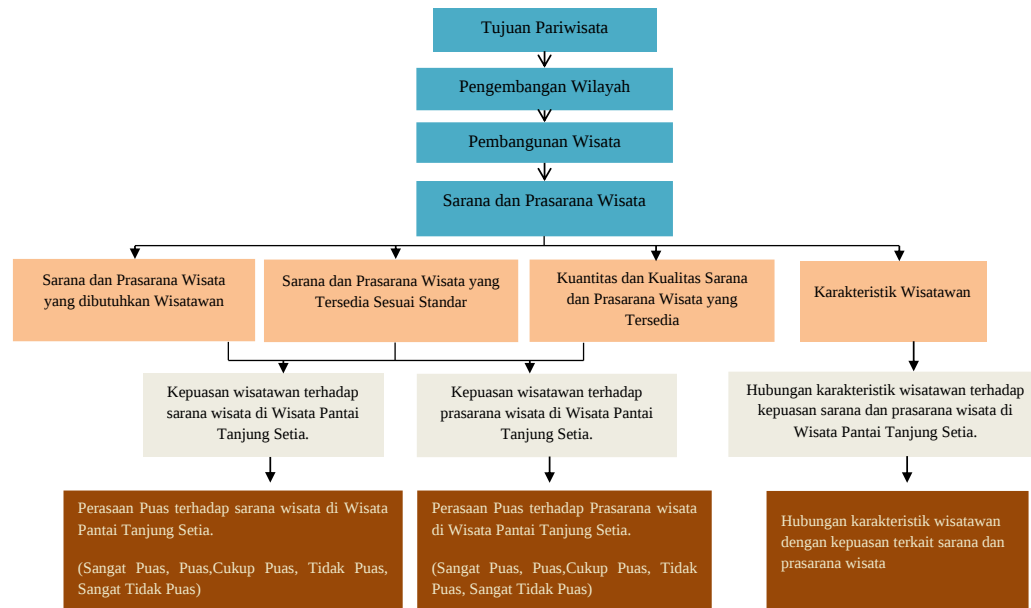
1.6.3 Konseptualisasi Penelitian

Konseptualisasi penelitian merupakan penjelasan terkait substansi yang akan diteliti, yang berkaitan dengan dicapainya tujuan dan sasaran dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2017-2037 yang menyebutkan bahwa Kawasan Pantai Tanjung Setia merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam dan kawasan peruntukan pariwisata buatan. Kawasan wisata Pantai Tanjung Setia jika dilihat secara eksisting dinilai belum optimal terkait pengelolaan baik secara kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana wisata. Ketersediaan dan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana disuatu objek wisata dapat mempengaruhi minat dan kepuasan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata (Yoeti, 2003). Kepuasan wisatawan diukur dengan perasaan puas wisatawan, karena jika wisatawan sudah merasakan puas terhadap pengelolaan baik secara kuantitas maupun kualitas sarana dan prasarana wisata maka wisatawan akan berkunjung kembali dan merekomendasikan objek wisata kepada orang lain sehingga akan terjadi pengembangan pariwisata. Walaupun terdapat sarana dan prasarana wisata yang beragam, tidak dapat dipastikan obyek wisata dapat berkembang, karena belum tentu wisatawan merasa puas akan sarana dan prasarana tersebut. Maka dari itu perasaan puas wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata merupakan kunci dari sebuah pengembangan pariwisata.

Untuk mengetahui sejauh mana kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, dalam penelitian ini memiliki tiga sasaran yaitu, untuk sasaran pertama dan kedua yaitu kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat, dilihat dari

beberapa variabel, untuk sarana wisata yaitu, penginapan, gazebo, tempat parkir umum, warung makan dan minum, toko cindramata, musholla (sarana peribadatan), ATM, toilet umum, rambu-rambu mitigasi bencana, sedangkan untuk variabel prasarana yaitu akses jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, transportasi umum. Pada sasaran pertama dan kedua ini dibutuhkan data pendukung seperti fasilitas sarana dan prasarana wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, dan data kepuasan wisatawan terkait penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana wisata oleh pengelola. Dengan diketahuinya kepuasan wisatawan, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk pengelola, agar dapat diketahui permasalahan yang terjadi di Pantai Tanjung Setia yang menyebabkan kurang optimalnya pengembangan objek wisata tersebut.

Pada sasaran ketiga, yaitu ingin mengetahui hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata. Perlunya mengetahui hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata, karena setiap wisatawan memiliki karakteristik yang berbeda dan mengakibatkan kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata juga berbeda. Agar wisatawan dapat terpuaskan, maka diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana wisata baik secara kuantitas maupun kualitas, yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan serta yang dapat diterima di seluruh karakteristik wisatawan yang berkunjung. Variabel karakteristik wisatawan yaitu, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan perbulan responden, motivasi berkunjung, frekuensi berkunjung, dan lama waktu kunjungan. Variabel-variabel tersebut nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola untuk mengembangkan Pantai Tanjung Setia.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Gambar 1. 2 Konseptualisasi Penelitian

1.6.4 Definisi Operasional

Berikut merupakan tabel definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini:

Tabel I. 1 Definisi Operasional

No	Istilah	Definisi Operasional
1	Kepuasan Wisatawan	Merupakan perasaan senang atau kecewa setelah membandingkan antara persepsi terhadap kinerja/harapan. Jika kinerja memenuhi harapan, maka pelanggan puas, sebaliknya jika kinerja tidak memenuhi harapan maka pelanggan akan merasa kecewa.
2	Sarana Wisata	Sarana wisata merupakan hal-hal yang keberadaannya berhubungan dengan usaha untuk menarik kunjungan wisatawan, misalnya fasilitas yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan yang memiliki kebutuhan yang beragam.
3	Prasarana Wisata	Prasarana pariwisata merupakan segala fasilitas yang memungkinkan agar sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam (Yoeti, 1985)
4	Karakteristik Wisatawan	Variabel yang dapat memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata,

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.6.5 Operasionalisasi Penelitian

Oprasionalisasi penelitian adalah kegiatan dalam mengidentifikasi sasaran penelitian, dimana pada operasionalisasi penelitian dirumuskan melalui sintesa literatur yang kemudian dipilih variabel untuk diteliti. Pada penelitian ini, terdapat tiga sasaran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran 1 dan 2

Pada analisis sasaran pertama dan kedua, akan menganalisis terkait kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia. Untuk mengetahui kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata dilihat melalui variabel yang digunakan sesuai dengan teori yang sudah ada, dengan didukung oleh data fasilitas sarana dan prasarana wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan, dan data kepuasasn wisatawan terkait penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana wisata oleh pengelola. Sehingga dapat diketahui fasilitas sarana dan prasarana wisata manakah yang dapat memberikan rasa puas ataupun tidak puas kepada wisatawan.

2. Sasaran 3

Pada analisis sasaran ketiga, akan menganalisis hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan terkait fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Setia dilihat melalui variabel yang digunakan sesuai dengan teori yang sudah ada, kemudian dihubungkan dengan kepuasan wisatawan. Analisis ini dilakukan juga untuk mengetahui kebutuhan wisatawan terkait sarana dan prasarana wisata, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai masukan bagi pengelola untuk mengembangkan Pantai Tanjung Setia.

Tabel I. 2 Oprasionalisasi Penelitian

No	Sasaran	Variabel Terpilih
1	Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata di Pantai Tanjung Setia.	Penginapan
		Gazebo
		Tempat parkir umum
		Warung makan dan minum
		Toko cindramata
		Musholla (Sarana Peribadatan)
		ATM
		Toilet umum
		Rambu-rambu Mitigasi bencana
	<i>Sumber: Edward Inskeep (1991)</i>	

No	Sasaran	Variabel Terpilih
2	Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia. <i>Sumber: Edward Inskeep (1991)</i>	Akses jalan
		Listrik
		Air bersih
		Telekomunikasi
		Transportasi umum
3	Identifikasi hubungan karakteristik wisatawan dengan kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia. <i>Sumber: Ismayanti (2010) dan Hadzami (2018)</i>	Jenis kelamin
		Usia
		Tingkat pendidikan
		Pekerjaan
		Pendapatan perbulan responden
		Motivasi berkunjung
		Frekuensi berkunjung
		Lama Waktu Kunjungan

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data terkait tujuan dan sasaran penelitian. Dalam teknik pengumpulan data terdapat dua cara yaitu, dengan pengumpulan data primer, meliputi observasi lapangan dan kuesioner, dan pengumpulan data sekunder yang berasal dari kajian literatur dan data dari instansi serta kajian dokumen rencana.

A. Jenis Data

– Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung saat di lapangan, yang bertujuan untuk melengkapi data yang tidak ditemukan pada data sekunder. Dalam pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner dan observasi.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2005), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan melalui media baik kertas ataupun media elektronik kepada responden untuk menjawab tujuan dan sasaran penelitian. Kuisisioner ini dilakukan untuk penelitian kuantitatif yang nantinya akan diolah secara statistik. Kuisisioner ini ditujukan kepada wisatawan terkait kebutuhan sarana dan prasarana wisata menurut wisatawan, kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata yang dilihat dari kuantitas, kualitas, dan kelengkapan sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, dan juga karakteristik wisatawan, sehingga nantinya dapat diketahui kepuasan

wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

b. Observasi

Menurut Riyanto (2010), observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Objek yang akan diamati yaitu terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.

– Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung biasanya didapatkan dari literatur-literatur lain, yang kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian.

a. Kajian Literatur

Kajian literatur diperoleh dari internet, jurnal, ataupun buku yang mendukung kebutuhan data dalam penelitian yaitu terkait Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Pantai Tanjung Setia.

b. Instansi dan Kajian Dokumen Rencana

Instansi yang dituju yaitu instansi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun instansi tersebut yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. Hal tersebut dilakukan untuk melihat data terkait jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tanjung Setia, dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pesisir Barat tahun 2017-2037 dan dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Pesisir Barat tahun 2015-2025.

B. Kebutuhan Data

Berikut tabel kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel I. 3 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata di Pantai Tanjung Setia.	– Data Primer – Data Sekunder	– Kuesioner – Observasi – Survei – Instansi – Kajian Dokumen	– Data kepuasan wisatawan terhadap sarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia	– Wisatawan Pantai Tanjung Setia – Pengelola wisata

No	Sasaran	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
				– Data observasi terkait kuantitas dan kualitas sarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia – Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Pesisir Barat	– Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
2	Identifikasi kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.	– Data Primer – Data Sekunder	– Kuesioner – Observasi – Survei – Instansi – Kajian Dokumen	– Data kepuasan wisatawan terhadap prasarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia – Data observasi terkait kuantitas dan kualitas prasarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia – Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Pesisir Barat	– Wisatawan Pantai Tanjung Setia – Pengelola wisata – Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat
3	Identifikasi hubungan karakteristik wisatawan dengan kepuasan terkait sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia.	– Data Primer	– Kuesioner	– Data karakteristik wisatawan yang datang ke Pantai Tanjung Setia – Data kepuasan wisatawan	– Wisatawan Pantai Tanjung Setia

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

1.6.7 Teknik Sampling Data

Teknik sampling data merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar

diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Teknik sampling menurut Sugiyono (2014) terbagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non probability sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan cocok digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2005). Alasan digunakannya metode *accidental sampling* pada penelitian ini yaitu, karena data sampel yang akan diambil berasal wisatawan yang secara kebetulan ditemui di Pantai Tanjung Setia, dan juga dilakukan atas pertimbangan jumlah wisatawan di Pantai Tanjung Setia yang tidak diketahui dengan jelas. Responden yang didapatkan sebanyak 51 responden yang dipilih berdasarkan waktu dan kunjungan wisatawan, yaitu wisatawan yang berkunung di hari biasa dan wisatawan yang berkunjung di hari libur di antara pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB. Menurut Hendryadi (2010), penelitiain dengan menggunakan metode *accidental sampling* dalam menentukan sampel yaitu lebih dari 30 responden sudah dianggap tepat. Metode ini dilakukan saat pengajuan kuesioner secara langsung kepada wisatawan yang ada di Pantai Tanjung Setia. Teknik sampling data ini digunakan untuk mengetahui karakteristik wisatawan, kebutuhan sarana dan prasarana wisata menurut wisatawan dan kepuasan terhadap kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data baik data primer dan data sekunder menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan penelitian. Berikut merupakan teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Pantai Tanjung Setia :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Menurut Ghazali (2009) analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk sasaran pertama dan kedua yaitu identifikasi kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Analisis ini dilakukan pada hasil data kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana wisata prioritas yang dibutuhkan wisatawan dan perasaan puas wisatawan terhadap kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana wisata. Data yang dibutuhkan dalam analisis ini diperoleh dari kuesioner dan observasi, dalam penelitian ini akan dinilai secara deskriptif persentase kemudian hasil perhitungan deskriptif persentase ditafsirkan kedalam kalimat, dengan perhitungan sebagai berikut (Metode Penelitian Kuantitatif, 2013):

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Persentase (%) = Deskriptif Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal/jumlah sampel penelitian

Untuk mengetahui data terkait kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata baik secara kuantitas dan kualitas, telah dilakukan penyebaran kuesioner kepada 51 wisatawan yang menjadi responden. Tahap yang dilakukan setelah mendapatkan persentase data menurut Sugiyono (2014), yaitu menerjemahkannya kedalam kategori bobot skor penilaian, yaitu :

- a. Sangat tidak puas diberi skor 1
- b. Tidak puas diberi skor 2
- c. Cukup puas diberi skor 3

- d. Puas diberi skor 4
- e. Sangat puas diberi skor 5

Dengan telah dilakukan perhitungan persentase menggunakan statistik deskriptif, lalu di terjemahkan kedalam kategori bobot skor penilaian, maka dapat diketahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

2. Analisis Asosiasi Korelatif (Chi Square dan Kendall's Tau)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel karakteristik wisatawan dan kepuasan wisatawan terkait sarana dan prasarana wisata yang ada di Pantai Tanjung Setia. Kepuasan wisatawan di bagi menjadi kepuasan wisatawan terkait kuantitas sarana dan prasarana wisata, dan kepuasan wisatawan terkait kualitas sarana dan prasarana wisata. Analisis ini terbagi menjadi analisis korelasi chi-square dan analisis korelasi kendall's tau. Untuk analisis korelasi chi-square, variabel yang dimasukkan yaitu jenis kelamin, pekerjaan, lama waktu kunjungan dan motivasi berkunjung, hal tersebut dikarenakan bentuk data dari variabel tersebut adalah nominal, sedangkan untuk analisis korelasi kendall's tau, variabel yang dimasukkan yaitu usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan frekuensi berkunjung karena data variabel berbentuk ordinal dan rasio. Selanjutnya analisis dilakukan melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Dalam melakukan analisis, langkah awal yang dilakukan yaitu penentuan variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel tak bebas) (Siregar, 2013). Adapun dalam analisis ini, karakteristik wisatawan merupakan variabel X (variabel bebas), dan kepuasan wisatawan merupakan variabel Y (variabel tak bebas). Hal tersebut dikarenakan variabel karakteristik wisatawan merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan kepuasan merupakan variabel yang dipengaruhi. Untuk arah hubungan dilihat dari angka koefisien hubungan yang akan bernilai positif atau negatif. Untuk memaknai tingkat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel, maka harus mengetahui terlebih dahulu kriteria tingkat keeratan hubungan dalam analisis hubungan yang dapat dilihat dari nilainya. Kuat lemah hubungan diukur diantara jarak 0 sampai dengan 1.

Adapun kriteria tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam analisis hubungan menurut Jonathan (2006), dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien hubungan sebesar 0,00 s/d 0,25 yang mengartikan hubungan sangat lemah.
2. Nilai koefisien hubungan sebesar 0,26 s/d 0,50 yang mengartikan hubungan cukup.
3. Nilai koefisien hubungan sebesar 0,51 s/d 0,75 yang mengartikan hubungan kuat.
4. Nilai koefisien hubungan sebesar 0,76 s/d 0,99 yang mengartikan hubungan sangat kuat.
5. Nilai koefisien hubungan sebesar 1,00 yang mengartikan hubungan sempurna.

Menurut berbagai penelitian terkait hubungan karakteristik wisatawan, terdapat beberapa karakteristik wisatawan yang mempengaruhi kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana Menurut penelitian Dwiyanto (2010), perlunya melihat hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan sarana dan prasarana karena setiap karakteristik wisatawan memiliki hubungan dengan kepuasan wisatawan, wisatawan dengan karakteristik yang berbeda-beda memiliki perbedaan kepuasan terhadap sarana dan prasarana, sehingga dalam peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana dapat disesuaikan dengan selera dan kebutuhan karakteristik wisatawan tersebut, seperti karakteristik jenis kelamin perlu diketahui karena wanita cenderung memiliki sifat yang lebih higienis dan rapih dari pada laki-laki, sehingga sarana dan prasarana wisata dituntut untuk selalu bersih agar wisatawan merasa puas. Usia perlu diketahui karena kebutuhan dan selera seseorang terkait kepuasan akan berubah sesuai dengan usia. Profesi perlu diketahui karena profesi orang berbeda-beda dan mempunyai tingkat upah atau gaji yang berbeda pula. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memilih tempat wisata. Tingkat pendidikan terakhir perlu diketahui karena dengan tingkat pendidikan yang berbeda akan berbeda pula terkait kategori sarana dan prasarana yang dapat memberikan kepuasan, dimana wisatawan dengan pendidikan dan pendapatan tinggi cenderung memiliki kriteria yang lebih

tinggi terkait sarana dan prasarana agar dapat memberikan rasa puas. Motivasi, lama waktu kunjungan, dan frekuensi kunjungan juga perlu diketahui, karena semakin lama waktu kunjungan dan semakin sering wisatawan datang maka akan semakin meningkat kriteria kepuasan yang dirasakan, karena akan semakin banyak kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi.

Namun, menurut penelitian Salamah (2020), tidak semua karakteristik wisatawan memiliki hubungan dengan kepuasan wisatawan terkait sarana dan prasarana wisata. Artinya wisatawan dengan karakteristik yang berbeda, tidak memiliki perbedaan terkait kepuasan terhadap sarana dan prasarana wisata, sehingga dalam peningkatan dan pengelolaan sarana dan prasarana wisata hanya dilakukan secara umum karena tidak dapat diketahui sarana dan prasarana yang dapat memuaskan wisatawan sesuai dengan karakteristik wisatawan.

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa peneliti sebelumnya yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam tema, meskipun terdapat perbedaan dalam studi kasus, konsep dan beberapa variabel yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, adalah sebagai berikut:

Tabel I. 4 Perbandingan Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gusneli (2016)	Pengaruh Sarana dan prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani Kabupaten Pesisir Selatan	Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani Kabupaten Pesisir Selatan	Untuk melihat pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap kepuasan wisatawan ke objek Wisata Air Terjun Bayang Sani.	Metode <i>assosiatif</i> bentuk hubungan kausal.	Menunjukkan penilaian yang diberikan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata dan kepuasan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Bayang Sani tergolong pada kategori baik dan cukup. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga, lokasi, daya tarik dan citra objek wisata.
2	Rosita, dkk (2016)	Pengaruh Sarana dan prasarana Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	Untuk mencari tahu adanya pengaruh dari sarana dan prasarana wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan.	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Sarana dan prasarana wisata yang ada di TMR sudah dikategorikan baik. Karena kebersihan dan keterawatan sarana dan prasarana wisata sudah terjaga dengan baik, selain itu sarana dan prasarana wisata yang ada juga sudah memenuhi standar serta kebutuhan wisatawan.
3	Oktari Susetyarini dan Jussac Maulana Masjhoer (2018)	Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana dan prasarana Umum, Prasarana Umum, dan Sarana dan prasarana Pariwisata di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan	Kawassan Malioboro, Yogyakarta	Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana umum, prasarana umum, dan sarana dan prasarana pariwisata serta tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung di kawasan Malioboro pascarevitalisasi.	Metode analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	Secara fisik kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana umum, prasarana umum, dan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Malioboro pasca revitalisasi mengalami peningkatan akan tetapi belum memenuhi tingkat harapan wisatawan. Wisatawan tidak puas dengan sarana dan prasarana umum, prasarana umum, dan sarana dan prasarana pariwisata dikarenakan

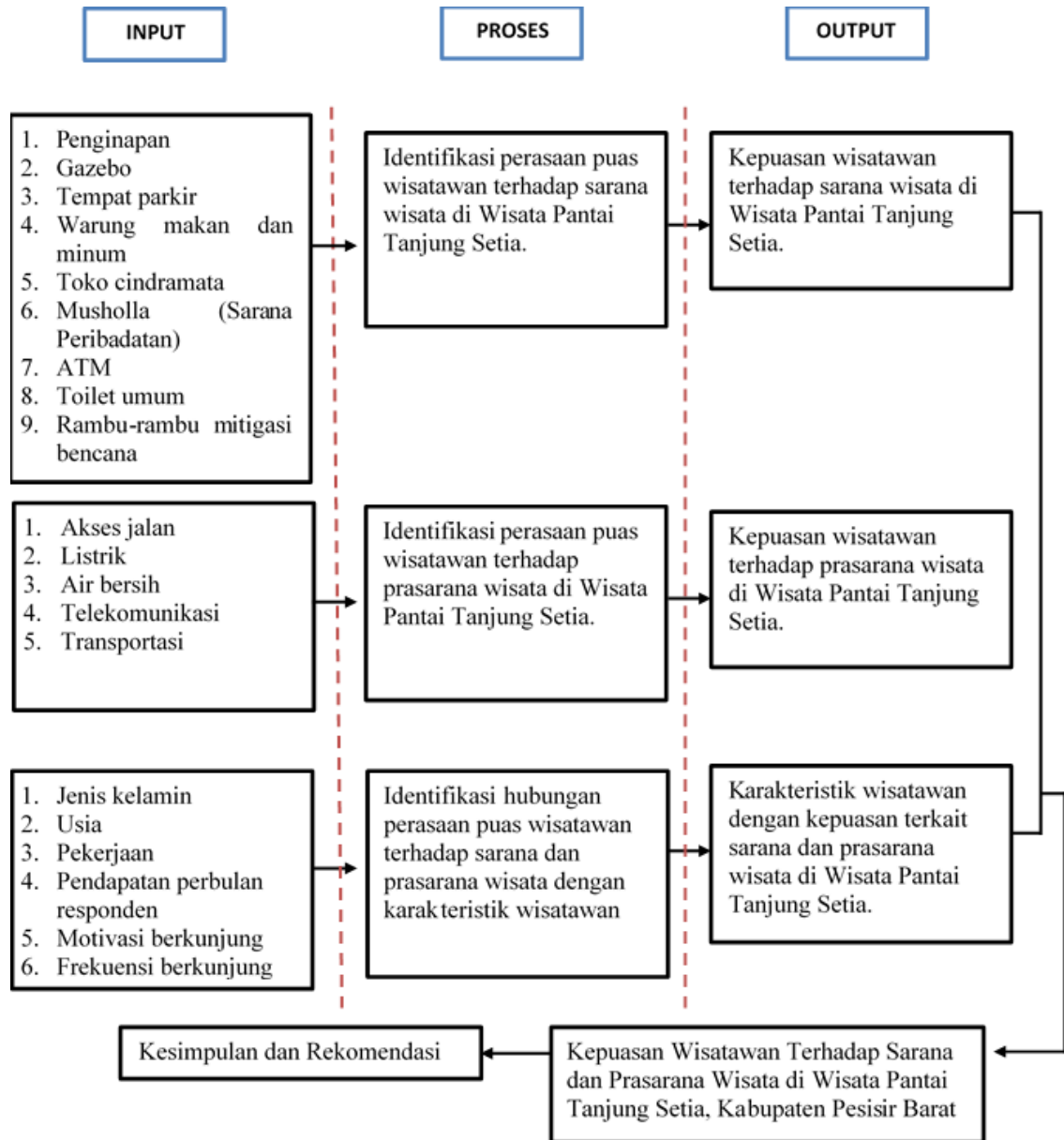
No	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
						harapan wisatawan lebih besar dibandingkan kinerja.
4	Putri Salamah (2020)	Kepuasan Terhadap Sarana dan Prasarana Wisata di Kimal Park Bendungan Tirtashinta	Kimal Park Bendungan Tirtashinta	Mengetahui kepuasan pengunjung terhadap sarana prasarana di objek wisata Bendungan Tirtashinta	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Informasi terkait kepuasan pengunjung terhadap sarana prasarana yang ada di Kimal Park Bendungan Tirtashinta
5	Ni Nyoman Putriana Piesesa (2021)	Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat	Kawasan Wisata Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat	Mengetahui kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat	Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif	Informasi terkait kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan keaslian penulisan, yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terkait lokus penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani Kabupaten Pesisir Selatan, Taman Margasatwa Ragunan Jakarta, Kawassan Malioboro, Yogyakarta, Kawasan Wisata Kecamatan Kotabumi Utara, sedangkan lokasi penelitian yang saat ini dilakukan yaitu di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Atraksi wisata yang ditawarkan juga berbeda, seperti misalnya pada penelitain yang dilakukan oleh Putri Salamah (2020), atraksi wisata yang ditawarkan yaitu wisata bendungan yang berada di Kawasan Wisata Kecamatan Kotabumi Utara, sedangkan atraksi wisata yang ditawarkan pada penelitian yang dilakukan saat ini yaitu atraksi wisata pantai yang berada di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terkait kepuasan wisatawan yang dilihat yaitu berupa rasa puas terhadap sarana dan prasana wisata yang disediakan dan dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar.

1.8 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan perumusan dari input, proses dan output. Kerangka anallisis dapat dilihat pada gambar berikut:

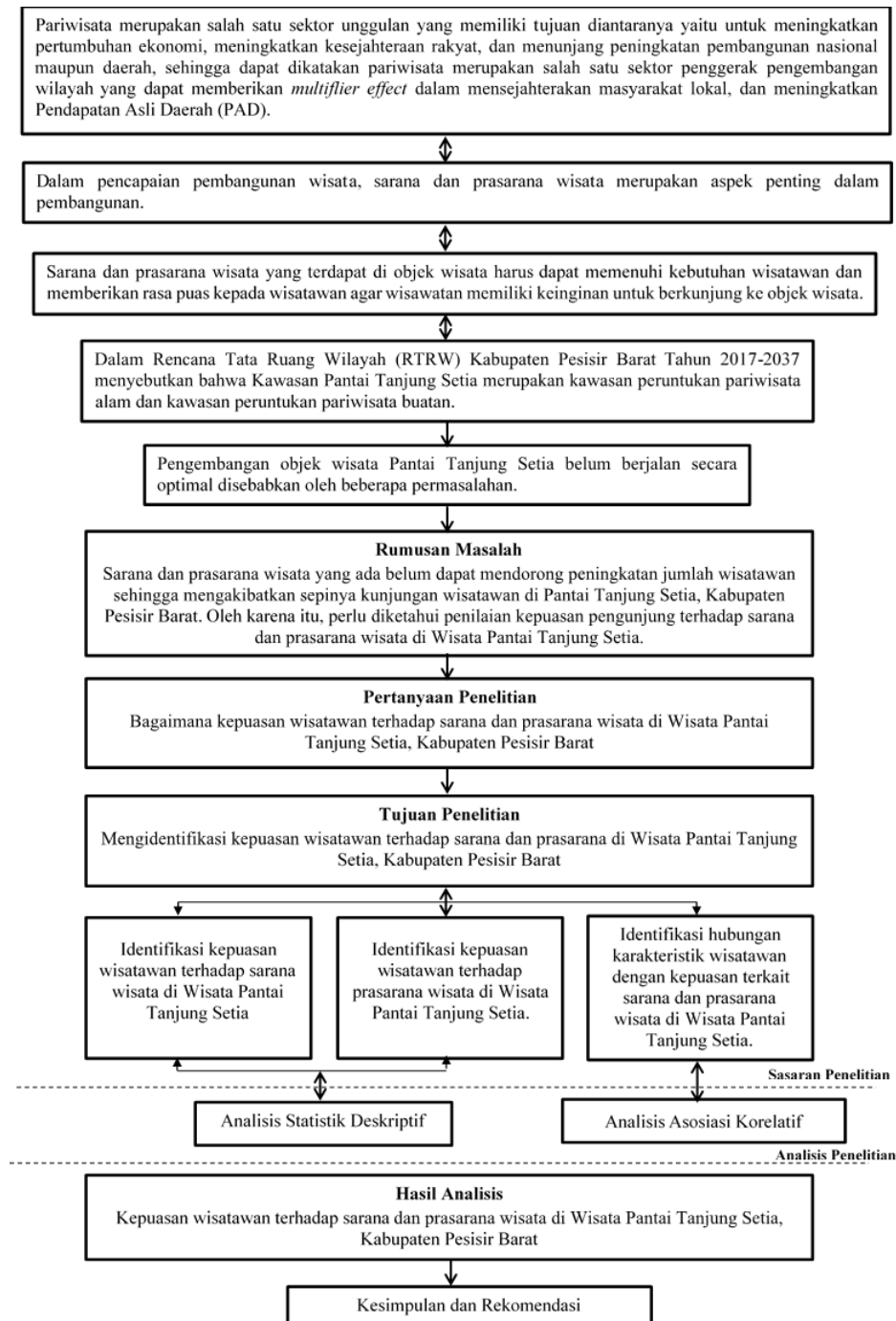


Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Gambar 1. 3 Kerangka Analisis

1.9 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut merupakan gambar kerangka pikir penelitian:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2021

Gambar 1. 4 Kerangka Pikir Penelitian

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan terkait literatur yang berkaitan dengan tema yaitu kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat, antara lain tentang tinjauan umum pariwisata, fasilitas sarana dan prasarana wisata, pengertian wisatawan dan karakteristiknya serta kepuasan wisatawan.

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN PESISIR BARAT, PEKON TANJUNG SETIA, DAN KAWASAN WISATA PANTAI TANJUNG SETIA

Pada bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum wilayah studi di Kabupaten Pesisir Barat tepatnya di Pantai Tanjung Setia.

BAB IV ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA WISATA DI PANTAI TANJUNG SETIA, KABUPATEN PESISIR BARAT

Pada bab ini menjelaskan mengenai data yang telah didapatkan serta dianalisis. Adapun data yang dianalisis yaitu kebutuhan sarana dan prasarana wisata yang dibutuhkan wisatawan, kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana yang tersedia, kepuasan wisatawan terkait sarana dan prasarana wisata, dan hubungan karakteristik wisatawan terhadap kepuasan sarana dan prasarana wisata yang tersedia di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian terkait kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana wisata di Pantai Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi terhadap penelitian yang dilakukan.